

PENERAPAN *GREEN ECONOMY* BERBASIS KONSEP 3R (REDUCE, REUSE, RECYCL) PADA MASYARAKAT KELURAHAN SAWAH LEBAR KOTA BENGKULU

Fera Anggraini¹, Budi Astuti², Windhi Tia Saputra³

¹² Universitas Muhammadiyah Bengkulu

³ UPN Veteran Jakarta

Email : anggraenifera994@gmail.com, budiastuti@umb.ac.id, windhisaputra@upnvj.ac.id

Received: 30-11- 2023	Revised: 02-12-2023	Approved: 07-12-2023
-----------------------	---------------------	----------------------

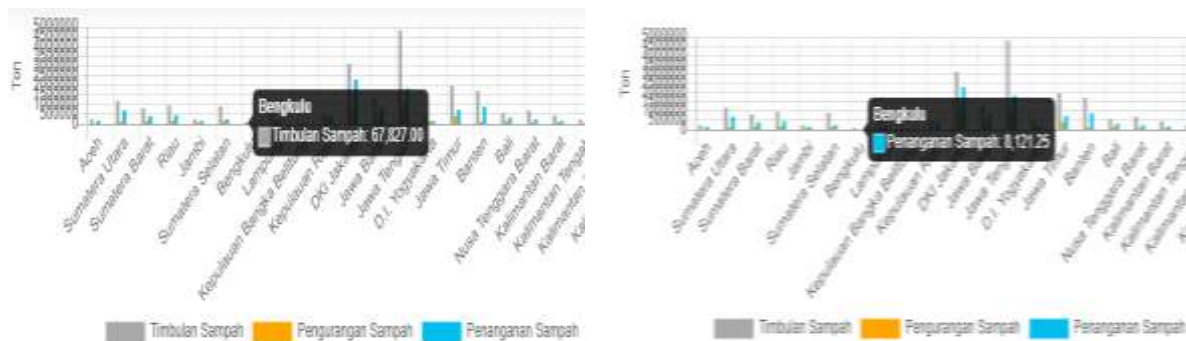
ABSTRAK

Penerapan green economy Green Economy bisa dilakukan dengan menerapkan konsep 3R (reduce, reuse, recycle). Melalui kosnep 3 R ini dapat menjadikan Kota Bengkulu merdeka sampah. Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu upaya untuk mendukung program pemrinta kota Bengkulu untuk mewujudkan kota Bengkulu merdeka sampah. Akan tetapi permasalahan yang ada saat ini adlah rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemilahan, pemilihan dan pengolahan sampah Rumah Tangga. Sampah bersumber dari Rumah Tangga dan Industri, maka langkah pertama untuk mebgurangi sampaj ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat dan indusktri agar tidak membawa sampah ke TPA. Selain itu pengolahan sampah dapat juga meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, misalnya pengolahan sampah basah menjadi pupuk organik yang dapat digunakan untuk pupuk tanaman Rumah tangga dan pengolahan sampah plastik untuk dijadikan kerajinan seperti keranjang, tempat tissu dan lain sebagainya. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan unsur masyarakat bahwa sumber sampah plastik berasalh dari RT. Pengurangan sampah plastik juga menjadi acuan SDGs (Sustainable Development Goals) mengubah sampah yang ada di Bengkulu menjadi sesuatu yang bernilai. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kelurahan Swah Lebar Kota Bengkulu. Kegiatan dilakukan dengan metode sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Dalam kegiatan ini menghasilkan efek ganda, yaitu dapat memperkuat ekonomi masyarakat juga dapat menghentikan pencemaran lingkungan akibat limbah yang tidak tertangani dengan baik. Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi terkait pemanfaatan sampah baik bersifat organik maupun anorganik. Selain itu kegiatan ini juga bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu, yang memiliki misi menjadikan Kota Bengkulu menjadi kota merdeka sampah.

Kata Kunci : Green economy ;Reduce; Reuse; Recycl; Merdeka Sampah.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan suatu permasalahan yang memerlukan perhatian serius. Sejak dahulu hingga saat ini permasalahan sampah yang ada di Indonesia, terkhususnya kota Bengkulu belum dapat teratasi. Adanya permasalahan terkait sampah yang tidak dapat tertangani dengan baik ini dapat merusak lingkungan yang mengakibatkan pencemaran lingkungan (Ashlihah et al., 2020).



Gambar 1 Grafik Timbulan Sam pah di Indonesia

Timbulan sampah yang dihasilkan Indonesia pada tahun 2022 mencapai 23.580.436,65 ton. Dilihat dari grafik timbulan sampah yang dihasilkan Provinsi Bengkulu adalah sebesar 67.827 ton di mana penanganan sampah sebesar 8.121,25 ton dan pengurangan sampah sebesar 4.375,68 ton, sehingga pada tahun 2022 sampah yang terkelola di Provinsi Bengkulu hanya sebesar 12.496,93 ton sampah atau 18,4%, dan 81,6% sisanya belum terkelola dengan baik. (SIPSN)

Gaya hidup masyarakat berpengaruh signifikan terhadap jumlah dan jenis sampah karena banyaknya kemasan plastik yang tidak dapat terurai karena kebiasaan masyarakat dalam membeli fast food dan kemasan untuk kebutuhan rumah tangga (Amyranti et al., 2023). Sampah yang belum dikelola ini akhirnya diangkut dan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Air Sebakul. TPA Air Sebakul saat ini memiliki luas lahan sekitar 6,8 hektare, namun 80% dari total luas lahan sudah terpenuhi oleh sampah dan diperkirakan hanya dapat menampung sampah kurang lebih satu tahun. Hal ini mengakibatkan Dinas lingkungan Hidup (DLH) mengusulkan untuk perluasan lahan TPA minimal 5 hektare sebagai tambahan tempat penampungan.

Terdapat banyak tahapan untuk memulai pengolahan sampah dari sumbernya. Pendekatan kelembagaan dalam pengolahan sampah sangat memungkinkan mendekati target capaian yang optimal penanganan sampah yang menjadi tujuan. Adapun kegiatan pengabdian ini bermaksud untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang potensi pengelolaan sampah organik maupun anorganik dan menambah kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan. Bila dilihat dari data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang menyatakan bahwa 38,33% penghasil sampah yaitu limbah rumah tangga. Pengolahan sampah merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah, selain memanfaatkan nilai yang masih terkandung dalam

sampah itu sendiri. Pengolahan sampah dilakukan dengan cara pengomposan, daur ulang dan lainnya (Muhamad Adam Abidin, dkk, 2023).

Green Economy merupakan salah satu konsep yang memiliki tujuan dalam meningkatkan aspek ekonomi melalui kegiatan pembangunan yang tidak mengesampingkan kelestarian lingkungan. *Green Economy* bisa dilakukan dengan menerapkan konsep 3R (reduce, reuse, recycle), yaitu salah satu tindakan yang bisa dilakukan dalam pengelolaan terhadap sampah, yang bisa dilakukan mulai dari rumah. Setelah itu, masyarakat diberikan edukasi bagaimana cara mengelola sampah yang dihasilkan menjadi sesuatu yang bernilai. (Puspitasari et al., 2022)

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk peningkatan wawasan dan kesadaran menjaga lingkungan dalam bentuk sosialisasi tentang pentingnya pengolahan sampah dari rumah. Pemahaman adalah hal yang utama sebelum tindakan pemahaman yang benar melahirkan sikap yang benar dan pada akhirnya berkembang menjadi kegiatan atau tindakan yang benar sampah harus dipahami secara benar untuk bisa membuat keterlibatan manusia ikut bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkannya.

Pada pelaksanaan pengabdian ini sampah anorganik diolah menjadi dua proses yaitu dengan memanfaatkan sampah yang dihasilkan menjadi suatu barang yang bernilai jual dan dengan menyedekahkan sampah yang dihasilkan kepada sesama yang menunggal BPJS. Sedangkan pada sampah organik diolah menjadi pupuk cair yang nantinya dapat digunakan secara individu ataupun dijual kepada masyarakat lainnya.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan dari tanggal 10 Juni sampai dengan 29 Juli 2023. Kegiatan dilaksanakan di beberapa Rt yang ada di Kota Bengkulu. Sebagai sasaran penerima manfaat adalah ibu-ibu rumah tangga. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah partisipatif, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai dengan evaluasi kegiatan. Sedangkan tim pelaksana kegiatan bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Komitmen antara kedua belah pihak (sasaran dan tim pelaksanaan) sangat penting untuk keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan. Adapun penjabaran kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Kegiatan pertama dari kegiatan ini adalah melakukan musyawarah antara sasaran penerima manfaat dengan tim pelaksana dengan tujuan untuk membangun kesamaan persepsi untuk mencapai tujuan bersama dari pelaksanaan kegiatan ini. Pertemuan ini diawali dengan konfirmasi rencana kegiatan, pengenalan personalita tim pelaksana kegiatan, dan dilanjutkan dengan penyampaian rencana kegiatan oleh tim pelaksana. Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi menyangkut kesepakatan tanggal dan lokasi kegiatan untuk setiap tahap.

2. Tahap pelaksanaan kegiatan

a. Kegiatan edukasi

Edukasi dalam pemilahan sampah rumah tangga, kegiatan edukasi ini dilakukan dengan sasaran ibu-ibu RT, karena yang berhubungan langsung dengan pengolahan makanan di rumah dan dilanjutkan melalui diskusi dan tanya jawab beserta sharing session.

b. Praktek

Kegiatan praktek ini ditujukan untuk memberikan bimbingan mengenai pemilahan sampah, pengelolaan sampah menjadi barang yang bernilai, pembuatan dan pengaplikasian pupuk yang diperoleh dari pemanfaatan sampah organik.

c. Evaluasi pelaksanaan kegiatan

Setelah pelatihan edukasi dan pengolahan sampah organik maupun anorganik tersebut, peserta dapat mempraktekkan hasil edukasi yang disampaikan di lingkungan masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah organik maupun anorganik ini dilaksanakan di berbagai RT yang ada di Kota Bengkulu. Ada 9 Kecamatan, 29 kelurahan, dan 28 RT yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Edukasi mengenai pemilahan sampah, pengelolaan sampah menjadi barang yang bernilai, pembuatan dan pengaplikasian pupuk yang diperoleh dari pemanfaatan sampah organik. Selain itu kegiatan edukasi dan pelatihan ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta cara untuk pembuatan dan pengaplikasiannya.

Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Edukasi yang dilakukan berupa sosialisasi yang dihadiri masyarakat beserta dengan perangkat-perangkat RT, RW maupun Kelurahan. Sosialisasi ini membahas mengenai cara menangani sampah yang ada di lingkungan, mulai dari pemilahan hingga pengelolaan bahkan pembukuan mengenai penjualan sampah. Selain itu juga memberikan pemahaman terkait dampak-dampak yang diakibatkan dari penumpukan sampah serta manfaat yang didapatkan dari pengelolaan sampah. Dari beberapa RT yang diadakan Sosialisasi tersebut, menyambut dengan antusias bahkan beberapa warga pun menanggapi dengan beberapa pertanyaan yang menandakan bahwa ada rasa keingintahuan terkait pengelolaan sampah ini. Selama pelaksanaan sosialisasi ini juga ditemukan beberapa warga yang bahkan telah menerapkan pengelolaan sampah, sehingga selain melakukan edukasi tim juga melakukan sharing mengenai pengelolaan sampah (gambar 2).



Gambar 2 Pelaksanaan Sosialisasi kepada Masyarakat

b. Praktek

Praktek yang dilakukan pada kegiatan ini berupa:

1. Pemilahan sampah

Kegiatan ini dilakukan pemisahan antara sampah anorganik dan sampah organik.

Pada sampah anorganik ini juga dilakukan pemisahan yang berupa kardus/kertas, plastik, dan kaca. (Pradani et al., 2023)



Gambar 3 Pemilahan Sampah



Gambar 4 Hasil Kerajinan Tangan dari Olahan Sampah Anorganik

2. Pemanfaatan sampah organik menjadi bahan baku pupuk
Pada kegiatan ini terdapat dua jenis pemanfaatan sampah organik, yaitu menjadi pupuk cair dan pupuk padat. Pengolahan pupuk cair ini dilakukan dengan metode komposer, dimana sampah organik di endapkan dalam sebuah dekomposer, dan di biarkan selama satu bulan sehingga menghasilkan sebuah cairan, dimana yang nantinya bisa menghasilkan pupuk (L Fitriani, F Anggraeni, AP Utama, H Febriawati, W Angraini, E Kosvianti, 2023)
 3. Pemanfaatan sampah anorganik menjadi bahan baku kerajinan tangan
Kegiatan ini merupakan karya inovatif yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan sampah organik menjadi sebuah barang yang memiliki nilai jual, seperti keranjang buah, tas, wadah tisu, dan keranjang monuman kemasan.
 4. Pemanfaatan sampah anorganik menjadi media sedekah
Kegiatan ini bermaksud menyedekahkan sampah yang dihasilkan, dengan cara memilah sampah anorganik dan mengumpulkannya, lalu menyerahkan kepada pos pengumpulan yang mana dari hasil penjualan tersebut akan disedekahkan dengan membantu BPJs warga yang menunggak.
- c. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan
- Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan dukungan para mitra yang mendukung positif, serta peserta yang menyambut antusias pelaksanaan pengabdian ini. Antusiasme peserta berlatar belakang dengan masih banyaknya peserta yang belum menguasai pengetahuan tentang manfaat sampah rumah tangga, sehingga pada saat setelah pelaksanaan proses ini peserta mempunyai keinginan untuk mengelola sampah.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dan pelatihan memilah sampah dalam rumah tangga harus dimulai dari sejak dini, pemilahan sampah bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang oleh masyarakat setiap harinya, sampah anorganik yang masih bisa dimanfaatkan bisa dikumpulkan untuk dijual ataupun dimanfaatkan kembali menjadi

barang yang berguna demi menunjang kebutuhan masyarakat itu sendiri, untuk sampah organik bisa dimanfaatkan untuk menjadi pupuk organik cair maupun padat dengan alternatif menggunakan media dekomposer maupun biopori. Selain itu sampah anorganik bisa dijadikan bahan baku kerajinan yang menghasilkan nilai jual Kegiatan edukasi dan pelatihan pemilahan sampah dimulai dari rumah tangga hingga menghasilkan nilai jual, yang dilakukan di beberapa RT yang ada di Kota Bengkulu ini menunjukkan bahwa masyarakat masih banyak yang tidak melakukan pemilahan sampah baik itu sampah organik maupun anorganik. Kami mengharapkan kegiatan pengelolaan sampah dari rumah ini dapat terus berlangsung meskipun kegiatan edukasi dan pelatihan ini telah selesai dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amyranti, M., Agustine, D., Komalasari, N., & Hutagalung, I. R. (2023). *Plastik Menjadi Briket Arang Plastik (Study Case : Bank Sampah Asy-Syifa Berkah)*. 1(5), 653–658.
- Ashlihah, Saputri, M. M., & Fauzan, A. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Organik menjadi Pupuk Kompos. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pertanian*, 1(1), 30–33.
- L Fitriani, F Anggraeni, AP Utama, H Febriawati, W Angraini, E Kosvianti, I. S. (2023). PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK MENJADI PUPUK CAIR DEKOMPOSER SEBAGAI UPAYA PENGURANGAN SAMPAH DI RT 05 KEBUN DAHRI KOTA BENGKULU. *JPMJurnal Pengabdian Mandiri*, 2(Austus), 1–8.
- Muhamad Adam Abidin, Indri Wideasari, Fariha Aminiwati Firdaus, Rejila Jepatrika Gumalindi Rina Nur Jannah, Sri Sunarti, Raudatul Jannah⁷, Nur Faiza Octaviani, Melkia Mafa Dila, Evien Fatwah, Mochamad Azriel Satria H, Nailatun Nafisah, Dandy Kurniawan T, R. (2023). *UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG PEMILAHAN SAMPAH MELALUI PENYULUHAN DAN TERJUN LAPANG DI DUSUN KRAJAN 1 DESA GLAGAHWERO KABUPATEN JEMBER*. 1(5), 673–681.
- Pradani, A. B. Y. P. P., Alifiyandi¹, M. R., Henni, Febriawati¹, Angraini¹, W., Wati¹, N., & Yusmanianti¹. (2023). EDUKASI DAN PELATIHAN PEMILAHAN SAMPAH DIMULAI DARI RUMAH PADA MASYARAKAT RT.23 HIBRIDA 9A KOTA BENGKULU. *Pengabdian Masyarakat Bumi Masyarakat*, 6.
- Puspitasari, N., Hidayat, N., & Setyawati, I. K. (2022). Ecopreneurship Berbasis Pengelolaan Sampah dan Penciptaan Nilai Tambah Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i1.67>